



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Komunikasi Interpersonal pada Anak Tunarungu  
melalui Media Sosial *Youtube* Di Balai  
Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan  
Kebudayaan Sidoarjo

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Wardatul Jannah**  
**NIM. B91218146**

Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2023

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Jannah  
NIM : B91218146  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Komunikasi Interpersonal pada Anak Tunarungu melalui Media Sosial Youtube Di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang sata peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Wardatul Jannah  
NIM. B91218146


## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wardatul Jannah  
NIM : B91218146  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skirpsi : Komunikasi Interpersonal pada Anak  
Tunarungu melalui Media Sosial *Youtube*  
di Balai Pengembangan Media Televisi  
Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo.

Skirpsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Desember 2022

Menyetujui  
Pembimbing



**Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I**  
**NIP. 1969912192009011002**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI

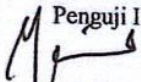
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANAK  
TUNARUNGU MELALUI MEDIA SOSIAL  
YOUTUBE DI BALAI PENGEMBANGAN MEDIA  
TELEVISI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SIDOARJO

## SKRIPSI

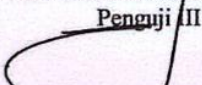
Disusun oleh  
Wardatul Jannah  
B91218146

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu Pada tanggal 9 Januari 2023  
Tim Penguji

Penguji I

  
Dr. M. Aris Bachtiar, M. Fil.I  
NIP. 1969912192009011002

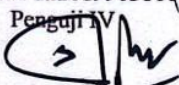
Penguji II

  
Rozaqul Arif, M.Sos.I  
NIP. 198210122015031004

Penguji III

  
Dr. Sunarto AS, MEI  
NIP. 19591226199031001

Penguji IV

  
Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001



Sidoarjo, 9 Januari 2023  
Dekan

  
Chairul Hafid, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 19611017199803100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wardatul Jannah \_\_\_\_\_  
NIM : B91218146 \_\_\_\_\_  
Fakultas/Jurusan : FDK/Komunikasi dan Penyiaran Islam \_\_\_\_\_  
E-mail address : wrdjennnah@gmail.com \_\_\_\_\_

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Interpersonal pada Anak Tunarungu melalui Media Sosial *Youtube* Di Balai

Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Januari 2023

Penulis

( Wardatul Jannah )

## ABSTRAK

Wardatul Jannah, NIM. B91218146. *Komunikasi Interpersonal pada Anak Tunarungu melalui Media Sosial Youtube Di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo.*

Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal dengan menggunakan media sosial *youtube* pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu. Dengan menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal bisa menggunakan media sosial sebagai bentuk penerapan yang dipakai kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan zaman.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dengan anak berkebutuhan khusus dan staff dari Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan (BPMTPK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya komunikasi bertatap muka namun kini sudah berkembang sesuai dengan teknologi yakni menggunakan media sosial. Hal ini juga bisa menjadi acuan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) bahwa komunikasi interpersonal menggunakan media sosial *youtube* dengan mudah diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus dibekali kemampuan untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan dengan mengajarkan nilai-nilai islam kepada mereka.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu, Youtube.**



## ABSTRACT

Wardatul Jannah, NIM. B91218146. Interpersonal Communication for Children with Special Needs (Deaf) using *Youtube* Mass Media at the Sidoarjo Education and Culture Television Media Development Center.

This study aims to provide knowledge about interpersonal communication using *YouTube* media for children with special needs who are deaf. By explaining that interpersonal communication can use mass media as a form of application that is used for children with special needs according to the times.

This research method uses a descriptive research type and a qualitative approach. The research was conducted by means of observation, interviews, with children with special needs and staff from the Education and Culture Television Media Development Center (BPMPK).

The results of this study indicate that interpersonal communication is not only face-to-face communication but has now developed according to technology, namely using mass media. This can also be a reference for Islamic Broadcasting Communication (KPI) students that interpersonal communication using the mass media YouTube can easily be applied to children with special needs equipped with the ability to get an idea or ideas by teaching Islamic values to them.

**Keywords: Interpersonal Communication, Deaf Children with Special Needs, *Youtube*.**

## نبذة مختصرة

التواصل بين الأشخاص من أجل الأطفال .B91218146. ورد الجنة ، نيم الجماهيرية Youtube ذوي الاحتياجات الخاصة (الصم) باستخدام وسائط Sidoarjo Education and Culture Television Television. في مركز تطوير وسائل الإعلام في تهدف هذه الدراسة إلى توفير .YouTube المعرفة حول التواصل بين الأشخاص باستخدام وسائط للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة الصم. من خلال توضيح أن التواصل بين الأشخاص يمكن أن يستخدم وسائل الإعلام كشكل من أشكال التطبيق الذي يتم استخدامه للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة حسب الأوقات يستخدم أسلوب البحث هذا نوع البحث الوصفي والمنهج النوعي. تم إجراء البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات مع الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة وموظفين من مركز تطوير الإعلام التلفزيوني والتعليم والثقافة تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التواصل بين الأشخاص (BPMTPK) ليس فقط اتصالاً وجهاً لوجه ولكنه تطور الآن وفقاً للتكنولوجيا ، أي باستخدام وسائل الإعلام. يمكن أن يكون هذا أيضاً مرجعاً لطلاب الاتصال حيث يمكن بسهولة تطبيق التواصل بين (KPI) الإذاعي الإسلامي على الأطفال YouTube الأشخاص باستخدام وسائل الإعلام الجماهيري ذوي الاحتياجات الخاصة المجهزين بالقدرة على الحصول على فكرة أو بتعليم القيم الإسلامية لهم فكرة.

**الكلمات المفتاحية: التواصل بين الأشخاص ، الأطفال الصم ذوي الاحتياجات الخاصة ، يوتيوب**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KEASLIHAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
Bab I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep.....	7
1. Komunikasi Interpersonal .....	8
2. Media sosial <i>youtube</i> .....	8
3. Anak berkebutuhan khusus tunarungu.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
`Bab II Kajian Teoritik.....	13
A. Kerangka Teoritik .....	13
1. Komunikasi interpersonal .....	13
2. Media sosial <i>youtube</i> .....	15
3. Anak berkebutuhan khusus Tunarungu ....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	30
Bab III Metode Penelitian .....	37
A. Pendekatan dan Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39

D. Tahap-Tahap Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Validasi Data .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	47
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	47
1. Deskripsi BPMPK .....	47
2. Sejarah BPMPK.....	47
3. Lokasi BPMPK.....	48
4. Visi dan Misi.....	49
5. Struktur organisasi .....	49
B. Penyajian Data .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
Bab V Penutup .....	73
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan Peneliti.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Terdahulu  
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Lokasi Balai pengembangan media televisi pendidikan dan kebudayaan (BPMPK)
- Gambar 4.2 Struktur Organisasi BPMPK
- Gambar 4.3 *Youtube channel* BPMPK
- Gambar 4.4 *Gapai Cita-Cita channel* BPMPK
- Gambar 4.5 Pengambilan gambar
- Gambar 4.6 Kegiatan preview video



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat sering kali mendapatkan banyak perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Dilihat dari banyaknya teknologi yang bisa berkembang sesuai dengan zaman yang semakin modern. Hal ini juga bisa mempengaruhi pola pikir seseorang dalam cara berkomunikasi dengan berbagai metode yang semakin hari makin canggih. Di zaman dahulu cara berkomunikasi dilakukan secara bertemu atau bertatap muka sehingga pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan bisa tersampaikan dengan baik.

Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi interpersonal dimana komunikasi dua arah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertukar pikiran, ide atau gagasan sehingga pesan tersampaikan kepada keduanya. Penerapan komunikasi interpersonal bisa untuk anak berkebutuhan khusus terutama tunarungu. Komunikasi interpersonal mampu membuat anak tunarungu menciptakan hal baru pada diri anak tunarungu dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

Gangguan jiwa dalam pengertian anak lebih atau unggul dapat dibedakan menjadi anak cepat belajar, anak jenius, dan anak berbakat. Mereka umumnya dicirikan oleh tingkat kecerdasan antara 110 dan 140. Sedangkan anak

tunagrahita adalah anak yang telah ditetapkan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah atau di bawah normal. Gangguan perilaku sosial mengacu pada kesulitan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, norma sosial, dll. Anak yang termasuk dalam kategori *Social Behavior Disorder* adalah mereka yang perilakunya tidak sesuai dengan kebiasaan keluarga, sekolah, atau masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Media sosial kian hari makin berkembang dengan sangat signifikan sesuai dengan kegunaannya. Teknologi zaman dahulu ketika hendak menghubungi orang jarak jauh hanya bisa melalui surat dan berkembang hadirnya ponsel yang bisa mengirimkan SMS (*short message service*) bahkan kita juga bisa menghubungi seseorang yang jauh dari tempat kita hanya melalui panggilan suara dan kian hari makin berkembang kita bisa menghubungi melalui panggilan video sehingga tidak hanya mendengarkan namun juga bisa melihat keadaan seseorang. Media sosial juga sudah berkembang dengan pesat tak hanya dengan menghubungi seseorang namun media sosial juga bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai aplikasi yang sudah beredar saat ini. Berbagai aplikasi yang sudah bisa di akses oleh setiap orang adapun berbayar maupun tidak.

---

<sup>2</sup> Anisa Nur Andina, dkk, "Pemanfaatan Sosial Media untuk Digital Marketing Marketing Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yakut Purwokerto", *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 3, Desember 2020, 245.

Dengan hadirnya media sosial yang lebih akrab kita menyebutnya dengan sosial media.

Sosial media kini hadir tidak hanya untuk sekedar hiburan ketika kita penat seharian sudah melakukan aktifitas namun, sosial media kini hadir dengan berbagai kegunaannya mulai dari berbagi aktifitas harian, sebagai pekerjaan, hiburan dan informasi. Sudah tidak heran kini sosial media bisa menerapkan hal itu semua karena sosial media hadir menjadi bagian dari kegiatan kita mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi pasti tidak bisa terlepas dari sosial media sekedar untuk mencari hiburan atau mencari informasi yang dibutuhkan.

Setiap orang pasti mempunyai lebih dari satu sosial media untuk berbagai informasi atau lain hal. Hal ini membenarkan bahwa setiap orang pasti tidak lepas dari sosial media setiap harinya.

Begitupula dengan pola pikir kita yang semakin hari menemukan metode atau alat yang menunjang kita untuk memperbaiki ide atau gagasan yang lebih baik lagi. Sosial media kini hadir dengan salah satu kegunaannya berbagi informasi. Informasi yang kita dapat bisa menjadi acuan untuk kita bisa memahami pelajaran yang kita kurang mengerti dari yang diajarkan oleh guru disaat kita sekolah. Adapun beberapa sosial media yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran *Youtube*, *Tiktok*, *Google*, *Instagram* dan masih banyak sosial media yang bisa memberikan ilmu atau berbagai informasi.



Kini kita sudah berada di zaman yang teknologi serba canggih dengan hanya menggunakan satu aplikasi kita sudah bisa memperoleh metode belajar yang berbeda dari zaman dahulu. Sosial media kini hadir tidak hanya dengan penjelasan atau uraian materi namun juga didukung dengan adanya gambar atau bahkan animasi penunjang agar kita dapat melihat dengan jelas tanpa perlu berangan-angan bagaimana bentuk atau rupa yang hendak kita cari tahu. Tidak hanya dengan gambar namun kini juga bisa melihat sekaligus mendengarkan jadi kita bisa dengan leluasa melihat dan memprediksi jika hal tersebut sulit dicari disekitar kita. Sebagai contoh kita hendak mencari tahu informasi mengenai penemu hukum gravitasi di *youtube* maka kita bisa sekaligus mendapatkan informasi dan juga foto serta penjelasan mengenai hukum gravitasi. Begitu mudah didapat di zaman sekarang jadi tidak ada kata tertinggal zaman asalkan kita mau mempelajari.

Menggunakan sosial media anak tunarungu juga bisa mendapatkan sarana yang sama dengan anak normal lainnya mungkin nanti akan berbeda dalam penyampaian atau metodenya. Anak tunarungu bisa melihat dan memberikan arti dari objek yang mereka lihat meskipun memiliki gangguan terhadap pendengaran namun ketika menerima objek atau animasi yang bergerak dan beberapa terjemahan sehingga dapat mengambil kesimpulan apa yang mereka lihat. Ditambah dengan mereka juga

mempelajari bahasa sibi atau bahasa isyarat sehingga mereka juga bisa menerjemahkan dengan menggunakan bahasa tubuh.

Sosial media sudah memberikan contoh bagaimana berbicara dengan anak berkebutuhan khusus terutama tunarungu. Bahkan *Youtube* juga bisa memberikan arahan lewat bahasa tubuh sekaligus penjelasan dibagian terjemahan semakin bagus video yang dibuat maka pesan yang tersampaikan akan tersalurkan.

Demi menunjang keberhasilan pada diri setiap anak tunarungu, salah satu platform yang bisa mewadahi untuk belajar serta memberikan informasi adalah *Youtube*. Aplikasi tersebut memberikan informasi lewat video dan gelombang suara. Jika hal tersebut diterapkan pada metode pendidikan kita apalagi untuk mereka Tunarungu pasti sangat membantu dengan hadirnya animasi dalam video tersebut dan diberi terjemahan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Peneliti akan memberikan hasil bahwa media sosial yang sudah berkembang dengan pesat hingga sekarang mampu menjadi salah satu metode yang dengan mudah diterima oleh anak berkebutuhan khusus dengan adanya fitur tambahan. Dengan demikian mampu membuat mereka merasa nyaman dan lebih mudah karena bisa terus mengulang tanpa batas. Namun juga bisa memberikan dampak negatif jika disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk. Karena sifat sosial media itu *universal* atau umum jadi

siapapun bisa saja menjangkau sosial media kapanpun dan dimanapun. Peneliti juga melakukan penelitian di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) Sidoarjo dengan menemukan objek anak tunarungu dengan media sosial *youtube* apa memang bisa mempengaruhi pola pikir serta membangun bakat dalam diri anak tunarungu.

Pada penelitian yang akan dibuat oleh peneliti memuat metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dan beberapa teori yang mendukung. Peneliti menggunakan informan dari beberapa orang yang bekerja di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan. Serta beberapa tahapan wawancara untuk memperoleh hasil lebih sebagai penunjang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berbagai latar belakang di atas mengenai gambaran media sosial dan anak berkebutuhan khusus, sehingga rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dapat diterapkan kepada anak Tunarungu ?
2. Bagaimana media sosial *youtube* sebagai penunjang komunikasi interpersonal pada anak Tunarungu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang sesuai pada anak Tunarungu.
2. Menjelaskan media sosial *youtube* menjadi salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang bisa diterapkan pada anak Tunarungu dalam sehari-hari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik media sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus.
  - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.
  - c. Menambah manfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan media sosial kepada Anak berkebutuhan khusus secara non verbal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memperoleh langkah-langkah praktis untuk meningkatkan objek penelitian dan menginformasikan kepada pengelola institusi akademik tentang keadaan aktual anak berkebutuhan khusus tuna netra.
  - b. Memberi informasi kepada praktisi media sosial secara umum bahwa anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh di lembaga, masyarakat, dan lainnya.

#### **E. Definisi Konsep**

Dalam penelitian “Komunikasi Interpersonal pada Anak Tunarungu melalui Media Sosial *Youtube* Di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo” mengandung beberapa konsep antara lain :

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal metode berkomunikasi dengan dua arah atau ada timbal baliknya. Dengan kata lain ada balasan yang disampaikan atau pesan yang disampaikan komunikan kepada komunikator. Komunikasi interpersonal ini bisa digunakan untuk orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunawicara, tunarungu. Adapun beberapa hal yang dapat menunjang terjadinya komunikasi intersonal menggunakan visual, media, alat peraga dan lainnya. Komunikasi interpersonal yang biasa digunakan oleh anak berkebutuhan khusus yakni gerakan tangan atau SIBI (sistem isyarat bahasa indonesia) yang umum dijumpai klayak umum apalagi hal ini juga mudah dipelajari dari internet yang sudah disediakan atau buku khusus mempelajari gerakan isyarat SIBI.

2. Media sosial *youtube*

Media sosial kini merupakan sebagai alat untuk menunjang berbagai informasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan setiap individu. Media sosial kini hadir tidak hanya berbentuk media cetak atau televisi. Media sosial kini

sudah bisa menjadi metode dalam berbagai aktifitasnya mulai dari memberikan informasi, sebagai hiburan, pekerjaan sampingan atau bahkan utama dan lainnya. Media sosial juga bisa menjadi salah satu bentuk metode akses komunikasi yang dikenal relevan dan baik digunakan jangka panjang.

Anak-anak sungguh akan tertarik jika kita suguhkan video mengenai perkembangan diri dan pola pikir disertai dengan animasi bergerak dan suara dari musik atau dialog ditambah dengan adanya terjemahan yang begitu membantu untuk mereka yang mengalami kebutuhan khusus terutama tunarungu.

Salah satu media yang bisa menunjang berkomunikasi lewat video adalah *Youtube*. *Youtube* hadir dengan memberikan sajian video beserta isi didalamnya yang mampu memberikan informasi bahkan hiburan untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan metode komunikasi menggunakan media sosial bisa merubah belajar menjadi asik dan semangat. Dengan adanya berbagai fitur dalam *youtube* bisa digunakan seperti short video dengan durasi kurang lebih 60 detik dan ukuran berbentuk potrait.

### 3. Anak berkebutuhan khusus Tunarungu

Anak Tunarungu lebih mudah ketika menerima pesan dari lawan bicara dengan menggunakan alat bantuan seperti media

sosial, tangan atau alat tulis dan lainnya. Sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan lancar dan paham pesan yang disampaikan. Meski tidak semua Tunarungu bisa berbicara lancar namun ada beberapa termasuk dalam kategori yang kurang dalam berkomunikasi, sehingga cara lain yang tepat menggunakan komunikasi interpersonal yakni dengan sarana bantuan.

Sekolah inklusi, menurut IDPN Indonesia, harus mau menampung siswa berkebutuhan khusus. Istilah “inklusi” mengacu pada anak yang mengalami kesulitan melihat, mendengar, berjalan, atau belajar. Pemerintah telah menetapkan beberapa sekolah sebagai sekolah inklusi agar siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dapat belajar pada waktu dan tempat yang sama guna mensukseskan program wajib belajar inklusi ini.<sup>3</sup>

Penelitian ini juga bisa sebagai referensi untuk mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan dibuatnya beberapa penelitian dengan hasil komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan media sosial *youtube* mampu membuat mereka merasa lebih mudah pada saat menggunakan. Dan dalam

---

<sup>3</sup> Ika Leli Erawati, Sudjarwo, Risma Margareta Sinaga, “Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif”, *Jurnal : Studi Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2016, 21.



hal demikian juga bisa mendapatkan pandangan terhadap bentuk komunikasi interpersonal pada anak Tunarungu menggunakan media sosial sama halnya ketika penyampaian beberapa materi dalam mata kuliah yang membahas bentuk komunikasi serta dalam menggunakan media sosial anak berkebutuhan khusus juga bisa menerapkan dan menggunakan nilai keislaman seperti mencari sebuah pesan dakwah yang bisa digunakan untuk video edukasi mengenai cara menyampaikan dakwah melalui media sosial youtube menggunakan bahasa isyarat.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penelitian memberikan pemahaman yang jelas, sehingga mempermudah dalam pembahasan, maka penulis menyusun rancangan penelitian kedalam bab dan sub bab yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi mengenai pembahasan awal dari sebuah penelitian yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Kajian teoritik

Dalam bab ini berisi mengenai kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kerangka teoritik terdiri dari pengertian komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi

interpersonal, pengertian media sosial, jenis media sosial, fungsi media sosial, proses media sosial, *youtube*, pengertian anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak berkebutuhan Tunarungu, akses komunikasi Tunarungu dan perkembangan media komunikasi sebagai akses Tunarungu di masyarakat.

### Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi mengenai uraian metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi dan teknik analisis data.

### Bab 4 : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai laporan hasil data peneliti yang telah dikumpulkan berbagai sumber oleh penulis yang berkaitan mengenai Media Komunikasi Sosial *Youtube* pada Anak Berkebutuhan Khusus. Serta cara pengolahan hasil data dengan disertai fakta objek, dokumentasi dan lainnya.

### Bab 5 : Penutup

Pada bab ini merupakan akhir dalam pembahasan penelitian yang meliputi : kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. Komunikasi Intersonal**

###### **a. Pengertian komunikasi interpersonal**

Tindakan bertukar informasi dengan setidaknya satu orang lain, biasanya dua orang yang umpan baliknya segera diketahui, dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Persepsi orang tentang peristiwa dalam komunikasi meningkat karena semakin banyak orang yang berpartisipasi, membuat komunikasi menjadi lebih banyak sudut pandang. Salah satu jenis hubungan dengan orang lain adalah komunikasi interpersonal.<sup>4</sup>

###### **b. Tujuan komunikasi interpersonal**

Dalam bukunya Ilmu Komunikasi, Riswadi menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan pribadi atau personal dalam komunikasi antarpribadi, kita memiliki kesempatan untuk berbicara tentang minat kita atau tentang diri kita sendiri, yang membuat percakapan menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Kami memberikan sumber umpan balik yang luar biasa tentang bagaimana kami

---

<sup>4</sup> Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk", *ejurnal : Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2016, 234.

- merasakan, berpikir, dan bertindak dengan berbicara tentang diri kami kepada orang lain.
2. Menemukan dunia luar melalui komunikasi antarpribadi, kita dapat belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang-orang yang berkomunikasi dengan kita. Meskipun media sosial memberi kita sejumlah besar informasi, interaksi antarpribadi seringkali memberi kita informasi yang kita butuhkan untuk mempelajari atau menyelidikinya.
  3. Membangun dan pertahankan hubungan yang bermakna. Komunikasi interpersonal banyak digunakan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Selama orang-orang ini saling membutuhkan, proses pembentukan dan pemeliharaan ini akan terus berlanjut.
  4. Modifikasi sikap dan perilaku Dalam interaksi interpersonal, kita mungkin ingin mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita mungkin ingin mereka memilih metode tertentu, antara lain mencoba cara baru untuk mencari informasi, membeli buku atau barang tertentu, menonton film, menulis, dan membaca buku.
  5. Untuk bersenang-senang dan bermain, kami berbincang dengan teman-teman kami tentang kegiatan akhir pekan, tempat wisata, dan cerita lucu untuk mengisi

waktu. Kita dapat mencapai keseimbangan mental yang penting dengan terlibat dalam komunikasi antarpribadi, yang memungkinkan kita melepaskan diri dari keseriusan lingkungan kita.

6. Psikiater menggunakan komunikasi interpersonal untuk membimbing pasiennya dalam pekerjaan mereka sebagai psikolog klinis dan terapeutik..<sup>5</sup>

## 2. Media Media Sosial *Youtube*

### a. Pengertian media sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Junaidi, Lidia Waningsih Zaluhku, "Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi", *Jurnal : Network Media*, Vol. 4, No.2, Agustus 2021, 72.

<sup>6</sup> Tongkotow Liedfray dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1, 2022, 2.

b. Jenis media sosial

Menurut Nasullah setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *Facebook dan LinkedIn*.

2. Jurnal *online (blog)* Blog merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan *web* lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis,

jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

3. Jurnal *online* sederhana atau *microblog* (*micro-blogging*) Tidak berbeda dengan jurnal *online* (*blog*), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter*.
4. Media berbagi (*media sharing*) Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: *Youtube*, *Flickr*, *Photo-bucket*, atau *snafish*.
5. Penanda sosial (*social bookmarking*) Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial *bookmarking* yang populer adalah *delicious.com*, *stumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.



6. Media konten bersama atau wiki. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.<sup>7</sup>

c. Fungsi media sosial

Media sosial merupakan komponen komunikasi sosial, fungsinya pada dasarnya identik dengan komunikasi sosial. Fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi mempengaruhi adalah fungsi umum dari komunikasi sosial. DeVito secara khusus menyebutkan bahwa kemampuan persuasi merupakan salah satu fungsi dari komunikasi sosial. Berikut adalah contoh dari fungsi tersebut: a) Memperkenalkan etika atau menyajikan sistem nilai tertentu; b) Mengubah sikap, keyakinan, atau nilai seseorang; c) Memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu; dan d) Penguatan atau penguatan sikap, keyakinan, atau nilai seseorang. Sektor industri memanfaatkan dua tujuan utama komunikasi media sosial secara ekstensif,

---

<sup>7</sup> Rulli Nasrullah, "*Media Sosial; Persfektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015).

terutama untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan industri mereka.<sup>8</sup>

d. Proses media sosial

Proses media sosial pada khalayak yang menerima isi pesan yang disampaikan juga mempengaruhi faktor pemahaman. Dengan penyampaian yang sesuai maka khalayak mudah menerima informasi karena pada jaman digital yang semakin canggih sulitnya mengatur informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman pada isi pesan.

Proses seleksi redaksional seringkali diwarnai ketergesaan karena sifat proses produksi konten media yang selalu dipengaruhi oleh aspek ruang (format berita) dan waktu (mengejar nilai-nilai aktualitas). Hal ini akan berdampak pada aspek teknis dan esensi pemberitaan serta objektivitas berita yang diterima masyarakat. Media akan menyampaikan pesan kepada audiens yang beragam ini berdasarkan usia, budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan faktor lainnya. Akibatnya, audiens yang menerima pesan akan memfilter pesan tersebut. Indera, yang dipengaruhi oleh tiga kondisi, adalah filter utama penonton.

1. Budaya. Latar belakang budaya khalayak akan memberikan makna yang berbeda

---

<sup>8</sup> Gumgum Gumilar dan Ipit Zulfan, "Penggunaan Media Sosial Dan Internet Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Dan Promosi Oleh Pengelola Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung", *Jurnal : Kajian Komunikasi*, Volume 2, No. 1, Juni 2014. Hlm. 86.

terhadap pesan yang disampaikan melalui media sosial oleh komunikator.

2. Psikologis. Perspektif dan pengalaman khalayak akan menentukan signifikansi pesan media.
3. Fisik. Persepsi khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh media sosial dipengaruhi oleh kondisi fisik internal dan eksternal seseorang.<sup>9</sup>

Dalam media sosial selain mempertimbangkan isi pesan yang disampaikan juga efek perubahan individu atau kelompok setelah menerima isi pesan tersebut. Dalam hal ini efek media sosial juga mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan dan terpengaruh oleh media sosial sehingga menyiptakan atau membuat perilaku yang diluar kebiasaan individu maupun kelompok. Umumnya dikaitkan dengan perubahan yang berdimensi kognitif, afektif, dan konatif.

1. *Cognitive Effects*, efek kognitif yang berhubungan dengan peran informatif media. Masyarakat memandang informasi dari media sosial sebagai tambahan pengetahuan. Dalam efek kognitif, isi pesan merupakan sumber informasi atau bahan ajar yang dapat dibagikan kepada orang atau kelompok lain.

---

<sup>9</sup> Abdul Halik, *"Komunikasi Sosial"*, (Makasar : Alauddin University Press, 2013), 24.

2. Efek Afektif, Efek afektif terhadap perasaan, emosi, dan sikap. Keadaan emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh pesan yang mereka dengar dan lihat di media. Suasana emosional, strategi kognitif, dan situasi paparan media mempengaruhi efek afektif.
3. Efek Bersamaan Istilah "efek konatif" mengacu pada perilaku dan niat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Khalayak dipengaruhi dalam bentuk tindakan nyata ketika mereka menerima informasi dari media sosial dan mengembangkan kecenderungan perilaku tertentu berdasarkan informasi tersebut.  
Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai transmisi pesan oleh satu individu dan penerimaan mereka oleh individu lain atau kelompok kecil dengan berbagai efek dan kesempatan untuk umpan balik segera. Yang dimaksud dengan "komunikasi antarpribadi" adalah komunikasi secara langsung, tatap muka, di mana salah satu pihak dapat secara langsung mengamati tanggapan pihak lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Jenis komunikasi ini hanya antara dua orang, seperti suami istri, rekan kerja dan teman dekat, guru dan murid, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami

e. *Youtube*

*YouTube* adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berbagi video dan audio. Anak muda saat ini sangat menggemari *YouTube*. Ini karena visualisasi gerakan yang terlihat secara langsung. Sianipar mengklaim bahwa *YouTube* merupakan basis data video yang paling banyak digunakan di internet. Merupakan situs video yang terpercaya dan menawarkan berbagai informasi berupa gambar bergerak. Faktanya, situs web ini tersedia bagi orang-orang yang ingin mencari informasi video dan menontonnya secara langsung.

3. Anak Tunarungu

a. Pengertian anak Tunarungu

Secara alami, setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda, bahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat mengurus dirinya sendiri dan menjadi kurang bergantung pada orang lain jika mereka menerima pendidikan yang mereka butuhkan. Anak berkebutuhan khusus terpenuhi antara lain karena lembaga pendidikan berusaha menampung mereka semaksimal mungkin. Pendidikan yang mereka terima diharapkan dapat memperluas wawasan mereka tentang

kehidupan. sehingga Anda dapat berpikir kreatif, inventif, dan efektif. Anak yang dianggap memiliki kelainan atau penyimpangan dari kondisi khas anak normal pada umumnya baik dari segi fisik, mental, maupun perilaku sosialnya secara khusus disebut memiliki kebutuhan khusus.

Ada dua jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak berkebutuhan khusus permanen yang disebabkan oleh kelainan tertentu dan anak berkebutuhan khusus sementara yaitu anak yang belajar dan perkembangannya terhambat oleh benda-benda di lingkungannya, adalah dua kategori yang berbeda. Anak-anak yang bilingual (berbeda bahasa di rumah dan di sekolah), anak-anak yang terisolir secara budaya, anak-anak yang miskin, dll, misalnya, sulit menyesuaikan diri karena kerusakan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena guru membuat kesalahan. Anak berkebutuhan khusus sementara dapat menjadi permanen jika tidak mendapatkan bantuan yang tepat untuk mengatasi hambatan belajarnya.<sup>11</sup>

Penyandang tunarungu membutuhkan layanan pendidikan khusus karena pendengarannya terganggu. Alat bantu dengar dapat membantu orang yang mengalami gangguan pendengaran atau mengalami

---

<sup>11</sup> Sukadari, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pendidikan Inklusi", *Jurnal : Elementary School*, Vol. 7, no. 2, Juli 2020, 337.

gangguan pendengaran yang lebih ringan, namun orang-orang tersebut bukanlah sasaran utama pendidikan tunarungu karena mereka masih bisa mendapatkan bantuan medis dan psikologis agar dapat bersekolah dan belajar secara reguler.<sup>12</sup>

Tunarungu sendiri dibagi dalam beberapa kelompok:

1. Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
  2. Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
  3. Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
  4. Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
  5. Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91 dB).<sup>13</sup>
- b. Karakteristik anak berkebutuhan khusus tunarungu
1. Karakteristik dari segi intelegensi  
Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam

---

<sup>12</sup> Yanuar Umi Solikhatus, "Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang", *Jurnal : Educational Psychology*, Vol. 2, No. 1, 2013, 67.

<sup>13</sup> Asyharinur Ayuning dkk, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal : Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Januari 2023, 31.

mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

2. Karakteristik dari segi bahasa dan bicara  
Kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, maka anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama seseorang dalam berkomunikasi. Alat komunikasi terdiri dan membaca, menulis dan berbicara, sehingga anak tunarungu akan tertinggal dalam tiga aspek penting ini. Anak tunarungu memerlukan penanganan khusus dan lingkungan berbahasa intensif yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.



Kemampuan berbicara anak tunarungu juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak tunarungu. Kemampuan berbicara pada anak tunarungu akan berkembang dengan sendirinya namun memerlukan upaya terus menerus serta latihan dan bimbingan secara profesional. Dengan cara yang demikian banyak dari mereka yang belum bisa berbicara seperti anak normal baik dari segi suara, irama dan tekanan suara terdengar monoton berbeda dengan anak normal.

3. Emosional dan sosial Karakteristik ketulian dapat menyebabkan keterasingan dari lingkungan sekitar. Beberapa hasil negatif akan dihasilkan dari keterasingan ini, termasuk: egosentrisme yang lebih tinggi dari anak-anak pada umumnya, ketakutan terhadap dunia luar, ketergantungan pada orang lain, waktu yang lebih sulit untuk mengalihkan perhatian mereka, disposisi yang umumnya tidak bersalah dan sedikit masalah, dan a kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi marah dan kesal dengan cepat.<sup>14</sup>

c. Akses komunikasi Tunarungu

---

<sup>14</sup> Nofiaturrahmah, Fifi. "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", *Jurnal : QUALITY* 2018, Vol. 6, No.1. Hal. 1-15.

Dalam hal pembelajarn untuk anak tuna netra bisa menggunakan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar pribadi dengan dengan hal tersebut mampu membuat berkomunikasi bisa lebih mudah untuk diterapkan.

Di mana ada interaksi tatap muka langsung antara dua orang atau lebih, komunikasi antarpribadi sangat umum terjadi pada anak-anak penyandang disabilitas. Untuk mengamati dan mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, komunikasi ini sangat tepat. Jika komunikasi tidak berhasil, komunikator dapat mengajak komunikan untuk bertanya dan berbicara sejauh yang dia mengerti. Komunikasi interpersonal bersifat timbal balik, artinya saling melengkapi antara komunikator dan komunikan. Ini juga berarti bahwa makna dipahami secara langsung dalam bentuk konten positif, negatif, berhasil, atau tidak berhasil. Karena terdapat kelainan pada alat bicara dan alat bantu dengarnya, sangat berbeda dengan anak tunarungu.<sup>15</sup>

Menggunakan komunikasi interpersonal dengan menggunakan media komunikasi sosial bisa dilakukan untuk membangun pola

---

<sup>15</sup> Elvianaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 138.

pikir dan kecerdasan serta ketangkasan dalam berkomunikasi.

Dengan menggunakan media komunikasi sosial seperti *youtube* yang mampu memberikan arahan kepada mereka dengan menggunakan visual dan juga terjemahan. Menggunakan media komunikasi sosial juga mampu membuat belajar jauh lebih meriah dan mereka mampu memahami dengan mudah.

- d. Perkembangan media komunikasi sebagai akses Tunarungu di masyarakat

Media komunikasi sosial sudah menyebar dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pada setiap zaman. Ditambah lagi melakukan media komunikasi sosial kini sudah jadi kebutuhan setiap hari. dalam sehari kita kurang lebih menggunakan media sosial lebih dari 10 jam karena di zaman sekarang semua pekerjaan juga membutuhkan media sebagai jalan pintasan atau sumber informasi.

Di era yang sekarang akses berkomunikasi juga menggunakan media komunikasi sosial seperti halnya platform sosial media yang sudah berkembang sesuai kebutuhan hingga beberapa aplikasi juga ada yang khusus. Dengan adanya akses media komunikasi sosial terhadap proses komunikasi juga di menjadi metode yang mudah diajarkan.

Akses komunikasi dengan media komunikasi sosial juga bisa diterapkan pada anak Tunarungu yang dimana mereka tidak

bisa mendengar atau sulit berbicara dengan jelas mampu memahami materi yang disampaikan dengan media komunikasi sosial bisa juga memberikan dampak yang besar jika mereka bisa dengan jelas menggunakan media komunikasi sosial dengan baik dan sesuai kebutuhan. Hal ini juga bisa dinamakan komunikasi interpersonal dengan menggunakan media komunikasi sosial.

Dengan adanya media sosial mereka bisa dengan leluasa menggunakan *platform digital* bebas berekspresi sesuai minat dan bakat pada diri setiap anak.

Adapun dari keseluruhan pembahasan dalam pandangan islam mengenai komunikasi interpersonal menggunakan media sosial *youtube*. Pada zaman dahulu nabi Ibrahim as. Dengan anaknya Ismail , sebagaimana termaktub dalam Surah as-Saffat/37:102. Komunikasi dua arah pada ayat pertama As-Saffat terjadi dalam suasana yang akrab namun cukup mencekam. Ketika Nabi Ibrahim menyampaikan maksud perintah Allah dalam komunikasi lembut dan sopan, ia masih menunggu jawaban antara setuju dan tidak setuju dari puteranya.<sup>16</sup>

Dalam pandangan komunikasi interpersonal media sosial *youtube* anak berkebutuhan khusus dalam menciptakan atau

---

<sup>16</sup> Samsinar. S, " *Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam* ",  
Jurnal : Dakwah dan Sosial Keagamaan, Vol. 1, No. 2, 2017, 102.

membentuk video edukasi menggunakan nilai-nilai keislaman.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa rujukan untuk memperkuat penelitian. Beberapa rujukan tersebut persamaan dengan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal Pendidikan Khusus, N. Praptiningrum (2010), yang berjudul *Fenomena Penyelenggaran Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memeberikan analisis data yang sudah disimpulkan dalam peneraparan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus memang kurang nyata dilakukan. Oleh karena itu, peneleti tersebut berusaha untuk memberikan arahan pada pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. Jurnal Ilmu Komunikasi, Dedi Kusuma Habibie (2018), yang berjudul *Dwi Fungsi Media Sosial*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan teori , konsep maupun opini sehingga menjelaskan fungsi dari media sosial. Membentuk sebuah kesimpulan dari *Dwi Fungsi Media Sosial* pada masyarakat.

3. Jurnal Komunikasi, Media Sucahya (2013), yang berjudul *Teknologi Komunikasi dan Media Sosial*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses penelitian untuk memahami suatu masalah sosial, dengan menggambarkan atau menuturkannya secara terperinci, dan lengkap. Dengan menggambarkan beberapa bagian dari media sosial dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin bertambah pada masa ke masa serta pembagian dari komunikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses penelitian untuk memahami suatu masalah sosial, dengan menggambarkan atau menuturkannya secara terperinci, dan lengkap dengan menggunakan pengamatan pada manusia yang berhubungan dengan pemabahasan dan peristilahannya. Sehingga penelitian ini menggunakan deskriptif dan interpretif.
4. Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa SLB Pamboang), Oleh Hardyanti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode etnografi komunikasi. Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan objek lokasi disekolah mereka yang cara berkomunikasi

menggunakan bahasa isyarat sehingga bisa menjadikan hal ini dalam komunikasi interpersonal.

5. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur), Oleh Syamsul Bahri Alhafid.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan.

6. Jurnal yang berjudul oleh Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa , Tika Kusuma Ningrum Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research), maka akar dari data penelitian ini merupakan data-data kepustakaan. Melalui metode penelitian kualitatif, maka peneliti melakukan analisis deskriptif.

7. Jurnal Oleh Yanuar Umi Solikhatun (2013) yang berjudul Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang

Peneliti sama menggunakan objek penelitian anak Tunarungu di sebuah sekolah.

8. Jurnal oleh Fifi Nofiaturrahmah (2018) berjudul Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya  
Persamaan yang dimiliki pada penelitian adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif serta objek penelitian yang sama yakni anak Tunarungu
9. Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet Pada Komunitas GERKATIN Di Kota Surabaya) oleh Zulfa Kurnia Dewi.  
Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan objek tunarungu dengan menggunakan internet.
10. Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Slb Negeri 02 Jakarta oleh Siti Julaha  
Penelitian membuat video jarak jauh untuk penerapan anak tunarungu, dengan metode penelitian kualitatif.  
Dari kesepuluh karya penelitian yang menjadi tinjauan pustaka tersebut, penulis mengelompokkan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji dalam sebuah tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
Penelitian Relevan Terdahulu



NO	Nama Penelitian	Penerbit/ Jurnal	Judul Penelitian	Perbedaan terdahulu dan yang dikaji
1	N. Praptingrum	Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 7, No. 2, Nopember 2010	Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus	Dalam penelitian ini perbedaan terlihat dari penyampaian terkait sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dengan metode analisis dengan keadaan dilapangan yang berbeda dan tidak sesuai harapan.
2	Dedi Kusuma Habibie	Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 2, Desember 2018	Dwi Fungsi Media Sosial.	Terdapat perbedaan dalam jurnal ini menggunakan teori atau opini untuk menganalisis data menurut penulis.
3	Media Suchaya	Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 1, April 2003	Teknologi Komunikasi dan Media	Dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teori Determinisme Teknologi yang menyebutkan budaya dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi.
4	Hardyanti.	Skripsi : Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan	Komunikasi non verbal pada anak berkebutuhan khusus di	Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan studi etnografi

		Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa SLB Pamboang)	SLB Pamboang	
5	Syamsul Bahri Alhafid	Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)	Komunikasi antarpribadi pada siswa SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur	Dalam penelitian kali ini terdapat perbedaan dari segi objek penelitian yang dimana dari seluruh penyandang disabilitas seperti tunadaksa, tuna netra dan lainnya.
6	Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum.	Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1, Januari 2022	Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus	Penelitian ini memuat anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan, tidak signifikan membahas satu kebutuhan khusus pada anak.
7	Yanuar Umi Solikhatun	Educational Psychology Journal Vol. 2 No. 1 2013	Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang	Perbedaan tampak tidak adanya media yang mereka gunakan untuk membuat anak Tunarungu merasa bisa memberikan wadah untuk ide atau gagasan.

8	Fifi Nofiaturrmah	Jurnal <i>QUALITY</i> Vol. 6, No. 1, 2018	Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya	Pada problematika anak tunarungu banyak menggunakan alat peraga seperti miniatur benda, finger elphabet.
9	Zulfa Kurnia Dewi	Skripsi : Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet Pada Komunitas GERKATIN Di Kota Surabaya)	Pemanfaatan media internet oleh tunarungu pada komunitas GERKATIN Di Kota Surabaya	Media internet tidak disebutkan mendetail seperti <i>software</i> atau aplikasi apa yang digunakan
10	Siti Julaeha	Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Slb Negeri 02 Jakarta	Media Video jarak jauh pada anak tunarungu	Tampak pada video yang dipakai untuk masa pandemi dan digunakan untuk komunikasi jarak jauh dengan anak tunarungu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal : Lontar*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, 16.

<sup>18</sup> Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal : Studi Komunikasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2011, 131.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena relevan dengan komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) dengan menggunakan media sosial *youtube*. Dalam hal ini juga menganalisis karakteristik pada akses media sosial sebagai penunjang komunikasi interpersonal anak berkebutuhan khusus dengan berbagai permasalahan tersebut. Pendekatan tersebut juga memecahkan masalah pada pola pikir mereka dalam menerima komunikasi dengan media sosial *youtube* dengan harapan mampu memudahkan pencapaian karakter maupun meningkatkan perkembangan diri.<sup>19</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini berpacu kepada anak Tunarungus yang pernah ditemui langsung oleh peneliti sebagai bentuk gambaran pada saat menjalankan program kerja Magang di sebuah instansi media pendidikan. Dengan melihat dan mempertimbangkan objek penelitian tersebut maka lokasi yang akan dituju memiliki keunggulan yang orang masih belum melihatnya secara keseluruhan. Yakni, media sosial *youtube* sebagai penunjang komunikasi interpersonal pada anak Tunarungu.

Adapun tempat penelitian yang diambil adalah Balai Pengembangan Media Televisi

---

<sup>19</sup> Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal : Studi Komunikasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2011, 131.

Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) di Sidoarjo.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sehingga jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber oleh informan inti atau yang diperoleh langsung di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang dimaksud oleh peneliti ialah wawancara langsung kepada Siswa serta Guru pengajar Anak Berkebutuhan Khusus yang bertempat di Balai Pengembangan Pendidikan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Desa Kwangsari Kecamatan Sedati, Sidoarjo.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diambil oleh peneliti dari informan kedua yang berupa pengumpulan data, dokumen-dokumen dan berbagai penunjang lainnya.

### **D. Tahap – Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Kegiatan pra lapangan meliputi menyusun desain kualitatif dengan latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, melakukan kajian pustaka, memilih alat penelitian, merancang pengumpulan data, merancang prosedur analisis data, merancang peralatan yang dibutuhkan di lapangan, dan merancang pemeriksaan kebenaran data. Kegiatan lainnya meliputi penentuan bidang penelitian, penjadwalan penelitian, dan pemilihan alat penelitian.<sup>20</sup>

2. Tahap Pekerja Lapangan  
Tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan dan,
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman dalam Metode Penelitian Kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>20</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", ( Sukabumi : CV Jejak, 2018 ), 166.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam penelitian sosial, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling berguna. Saat memperoleh data untuk keperluan data primer, pendekatan ini digunakan saat subjek penelitian (informan) dan peneliti berada dalam jarak yang berdekatan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan realitas, keyakinan, sentimen, keinginan, dll yang diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan, wawancara menuntut peneliti dan subjek penelitian untuk bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif. Hasilnya, diperoleh data yang baik dan akurat.<sup>21</sup>

Pada wawancara peneliti melakukan kepada Pak Yoyok dan Pak Jo selaku staff produser di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan serta dua orang yang guru pengajar Pak Agus Hadi dan Jauhar selaku anak tunarungu.

Wawancara juga dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan penelitian. Wawancara juga memberikan bukti dengan

---

<sup>21</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal : Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, 71.



berupa foto dengan narasumber atau catatan kecil serta rekaman suara untuk penunjang dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan model Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada siswa anak berkebutuhan khusus serta guru pengajar dan staff Balai Pengembangan Pendidikan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan pencapaian kevalidan data peneliti menggunakan alat bantu berupa *Voice Recorder* maupun *Notes* sebagai penunjang.

## 2. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>22</sup> Dokumentasi perlu dilakukan sebagai bentuk bukti secara nyata bahwa penelitian ini dilakukan, dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto dengan narasumber, foto gedung atau tempat penelitian serta foto penunjang lainnya.

Dalam peneliti ini menggunakan dokumentasi berupa foto, artikel dan arsip yang lain sebagai penunjang penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkap subjek mendefinisikan

---

<sup>22</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal : Wacana*, Vol. 13, No. 2, Juni 2014, 178.

lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada saat itu. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai instansi, guru, siswa berkebutuhan khusus dan yang berhubungan dengan komunikasi sosial.

### 3. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.<sup>23</sup> Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode observasi *non participant* karena perlu bagi penulis untuk melihat dan mengamati proses komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus dengan media sosial youtube. Dengan melakukan observasi *non participant* penulis berharap

---

<sup>23</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal : at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, 26.

dapat mendapat pengalaman serta ilmu yang diperoleh selain mengenai pemahaman analisis data.

## **F. Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian kualitatif, validitas data dapat dinilai dengan beberapa cara. Validitas internal dan validitas eksternal adalah dua jenis validitas penelitian. Tingkat akurasi desain penelitian dalam kaitannya dengan hasil yang diperoleh dikenal sebagai validitas internal. Sedangkan validitas eksternal adalah tentang seberapa akurat hasilnya dan dapat atau tidaknya diterapkan pada populasi tempat sampel diambil.<sup>24</sup> jika dalam proses validasi data dirasa kurang maka peneliti hendaknya melakukan Wawancara ulang, observasi dan pengaturan jadwal terhadap informan sehingga menemukan data yang valid.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan triangulasi data. Pencarian untuk menguji dengan cepat data yang ada untuk memperkuat interpretasi dan meningkatkan kebijakan dan program berdasarkan bukti yang tersedia dikenal sebagai triangulasi. Studi dapat menunjukkan bukti data referensi silang dengan mengumpulkan data dalam berbagai cara, dari berbagai kelompok, dan dari berbagai populasi. Hal ini

---

<sup>24</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal : Teknologi Pendidikan*, ol. 10, No. 1, April 2010, 54.

mengurangi dampak potensi penyimpangan yang dapat terjadi dalam satu penelitian.

Pada melakukan triangulasi peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, karena berhubungan dengan lebih tepat dengan melakukan proses Wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumen serta pengecekan kembali hasil data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua proses sudah selesai peneliti melakukan proses analisis data. Seluruh data yang diperoleh baik dari informan maupun informan akan diolah dan dianalisis pada bagian ini. Dengan menggunakan strategi analisis yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah menjadi gambaran atau deskripsi dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti, analisis data kualitatif merupakan interpretasi konseptual dari semua data yang ada.<sup>25</sup>

Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi kesamaannya dan dikelompokkan untuk mempermudah membuat prioritas atau ranking pada tahap selanjutnya. Data yang telah diprioritaskan kemudian ditarik konklusi untuk disajikan. Hasil dari penyajian data kemudian ditarik kesimpulan berupa profil konsumen yang didasarkan pada customer jobs, customer pains, dan customer gains yang telah melalui proses

---

<sup>25</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal : Kepariwisata*, Volume 10, No. 01 Februari 2016, 65.

pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.<sup>26</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>26</sup> Rahmad Setiawan dan Kristina Sisilia, "Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai", Jurnal : EMBA, Vol.8, No.1, Januari 2020, 69.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

#### **1. Deskripsi Lembaga BPMPK**

Balai pengembangan media televisi pendidikan dan kebudayaan (BPMPK) adalah unit pelaksanaan teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pengembangan media video dan televisi pendidikan dan kebudayaan yang berada di bawah tanggungjawab kepada Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi.

#### **2. Sejarah BPMPK**

Dengan dukungan dana dari UNESCO, pemerintah Indonesia melakukan serangkaian penelitian oleh LHS Emerson bertajuk “Pendidikan di Indonesia” pada awal tahun 1968. Diagnosa Situasi Saat Ini dan Prioritas Pembangunan,” yang berujung pada kesimpulan bahwa radio pendidikan dan Program televisi merupakan komponen penting dalam pengembangan materi dan kurikulum pendidikan, sehingga harus diutamakan dalam pengembangan pendidikan. Pusat Produksi Media Televisi (BPM) Surabaya (TV Surabaya) mulai menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan produksi program pendidikan. melalui media televisi pendidikan dan kebudayaan, serta mempunyai fungsi menyusun dan mengolah naskah, memproduksi naskah, serta menyediakan segala peralatan dan bahan untuk keperluan produksi media televisi pendidikan dan

kebudayaan, berdasarkan Keputusan Menteri Dikbud Nomor 0222g/O/1980, yang dilengkapi dengan surat tugas BPM-TV Surabaya Des ks, fungsi, dan struktur sering berubah selama beberapa dekade. BPM-TV Surabaya telah mengembangkan media televisi dan video pendidikan selama 26 tahun. Berbagai program media televisi dan video pendidikan telah diproduksi. Meski base camp-nya sederhana, upaya mengembangkan dan mencari celah perbaikan dalam dunia pendidikan terkait media pendidikan, khususnya televisi dan video, terus dilakukan. 7 BPM-TV Surabaya dengan 45 karyawannya, memiliki secercah harapan agar lahan seluas 6.000 meter persegi di kawasan kota Sidoarjo dapat segera berdiri gedung megah untuk menambah semangat tim pengembang media untuk menghasilkan karya tambahan yang lebih kreatif dan inovatif sebagai hasil dari benih yang disemai oleh para pendahulu..

### **3. Lokasi BPMPK**

BPMPK berlokasi di Jalan Mangkurejo, Desa Kwangsari, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur 61253. BPMPK bertugas melaksanakan pengembangan media video dan televisi untuk pendidikan dan kebudayaan.



**Gambar 4.1**

Lokasi Balai pengembangan media televisi pendidikan dan kebudayaan (BPMPK)

#### **4. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu layanan belajar melalui televisi pendidikan.

##### **b. Misi**

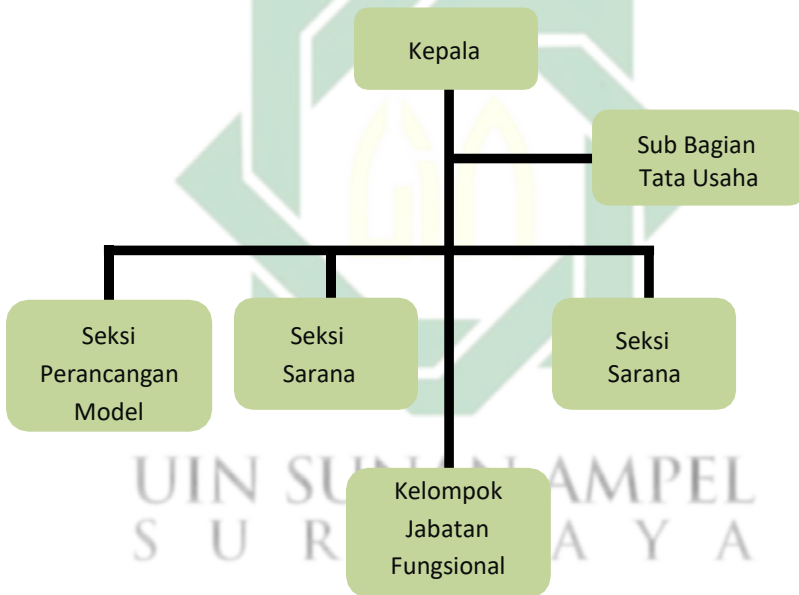
1. Mengembangkan model media televisi pendidikan yang inovatif dan aplikatif.
2. Melakukan fasilitasi pemanfaatan jejaring teknologi informasi dan komunikasi pendidikan.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan berkarya dan berprestasi.
4. Membangun kemitraan dalam bidang pengembangan media televisi untuk pendidikan

#### **5. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan sarana dalam menunjang tercapainya satu tujuan. Organisasi adalah tempat dan sarana bagi sekelompok atau



badan usaha baik swasta maupun instansi pemerintahan yang lebih menekankan pada subyek atau pelaku yang interaksi antara orang – orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi ini akan memberikan kemudahan ataupun kejelasan terhadap tugas dan wewenang pada anggota organisasi tersebut sehingga dapat membantu kelancaran dalam aktivitas organisasi.



### Struktur Organisasi BPMPK

Hasil dari penelitian saya terkait fokus pada pengaruh media komunikasi sosial youtube pada anak berkebutuhan khusus di BPMPK adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Daftar Informan Penelitian

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Status penelitian</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Johanes Kristanto, S.Pd	Staff BPMPK	Produser
2	Setiadi Puji Waluyo, S.I.Kom	Staff BPMPK	Produser
3	Agus Hadi Mulyo	Guru	Guru mata pelajaran IPA dan BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama)
4	Jauhar Abdil Hakeem	Murid	Siswa di SMPLB Karya Mulia kelas 9

### C. Penyajian data

Dalam sub bab ini membahas mengenai hal inti dalam penelitian, mulai dari data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi hingga dokumentasi akan dibahas pada bab ini.

Proses pengumpulan data penelitian banyak menggunakan wawancara yang dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda dengan mengikuti jadwal

dari informan juga terdapat perbedaan lokasi masing-masing. Berdasarkan rumusan masalah yang ada di bagian penelitian, berikut hasil yang diperoleh:

1. Komunikasi interpersonal dapat diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan yang lain. Bahkan untuk mencari hal baru dengan suasana baru mereka membutuhkan cara atau metode yang baik untuk bersosialisasi. Tidak bisa dipungkiri dalam hal komunikasi mereka menggunakan bahasa isyarat atau bisa disebut dengan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Dengan menggunakan gerakan tangan yang diikuti tiap kalimat atau kata yang disampaikan maka akan memberikan pesan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada anak tuna netra serta guru pengajar yang membimbing menggunakan isyarat SIBI.

Setiap anak berkebutuhan khusus tuna netra sedikit banyak bisa menyampaikan pesan secara langsung dengan indra suaranya namun sedikit tidak jelas maka dari itu mereka menggunakan SIBI untuk berkomunikasi. Hal yang demikian juga bisa disebut dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan cara seseorang menyampaikan pesan yang dilakukan dua orang atau lebih sehingga menemukan informasi, ide atau gagasan didalamnya. Komunikasi interpersonal bisa

menjadi acuan untuk anak berkebutuhan khusus tuna netra dalam pencarian sebuah ide. Bahkan, komunikasi interpersonal bisa menggunakan media sosial. Di zaman sekarang media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari kita dalam pencarian informasi maka ini juga bisa disebut dengan komunikasi interpersonal.

Anak berkebutuhan khusus tuna netra jika menerapkan komunikasi interpersonal menjadikan metode yang mudah dikalangan ini. Sama halnya ketika mereka masih merasa malu untuk bertemu orang luar atau *insecure* terkait fisik yang dimiliki ini bisa diterapkan mulai dari berkomunikasi jarak jauh menggunakan media, mencari informasi dengan orang lain melalui media dan hal lainnya. Di zaman sekarang orang-orang awam juga banyak yang belajar mengenai SIBI jadi bisa disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mudah diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus tuna netra. Disamping hal ini juga banyak menerima fakta bahwa setiap orang mampu berkarya dengan apa adanya sesuai minat dan *skill* yang dimiliki setiap individu terutama anak berkebutuhan khusus.

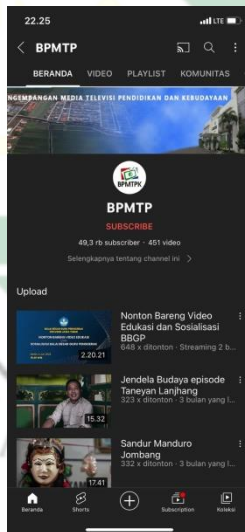
2. Media sosial *youtube* sebagai penunjang komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus.

Media sosial sudah tidak asing lagi ditelinga kita yang setiap hari menggunakan media sosial. Adapun media sosial seperti, radio,

televisi maupun jejaring sosial yang biasa kita sebut dengan sosial media.

Penelitian ini fokus pada sosial media yaitu *youtube*, platform untuk berbagi video terbesar di Dunia.

*Youtube* hingga kini masih menjadi sosial media yang diminati untuk mencari video mulai dari yang menghibur hingga informasi. Maka dari itu, BPMPK mengambil langkah penyampaian informasi kepada semua masyarakat terutama anak berkebutuh khusus melalui platform satu ini.



**Gambar 4.3**  
*Youtube channel BPMPK*

Penelitian ini juga mengambil contoh video edukasi yang diproduksi oleh BPMPK berjudul “Gapai Cita-cita” berdurasi 16 menit 38 detik mengenai percaya diri mampu menggapai cita-cita yang diimpikan dengan giat belajar dan terus berusaha mampu memberikan gambaran anak tunarungu bahwa dengan media sosial mereka juga mampu memberikan tempat untuk mereka berkembang sesuai minat dan bakat. Pada video sampel yang diambil menunjukkan sebuah cita-cita menjadi peternak unggas yang memberikan gambaran bahwa apa saja yang dilakukan oleh peternak unggas mulai dari membersihkan tempat tinggalnya, memberi makan setiap hari serta memberikan asupan vitamin agar sehat dan gemuk.



**Gambar 4.4**  
Gapai Cita-cita *channel* BPMPK

Dengan diimbangi penerapan komunikasi interpersonal melalui media sosial terutama *platform youtube* mampu menciptakan bahkan memberikan informasi terkait kehidupan sehari-hari atau untuk membantu *skill* mereka.

Adapun proses video produksi di BPMPK sebagai berikut :

a. Pembuatan naskah

Dalam pembuatan sebuah video edukasi, BPMPK memulai dari pembuatan naskah untuk tiap judul yang nanti akan dibuat hingga proses pengambilan gambar. dari informan Pak Yoyok menyampaikan mengenai proses pembuatan naskah bahwa: “Kita biasanya melakukan proses produksi dimulai dengan pembuatan naskah tiap judul mba, tapi untuk keseluruhan ya kurang lebih pembuatan naskah tiga bulan hingga sampai pada proses pengambilan gambar. Itupun untuk naskah rombongan mbak atau keseluruhan” pembuatan video biasanya disajikan untuk seluruh agama, misalnya terkait agama islam mengenai nilai keislaman keutamaan puasa, adab bertamu dan lainnya. Jadi, tetap memasukkan nilai-nilai agama dalam pembuatan video edukasi.<sup>27</sup>

Dalam hal ini memberi informasi bahwa pembuatan naskah dalam proses video

---

<sup>27</sup> Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

edukasi berjumlah lebih dari satu dalam tiap tahunnya.

b. Proses pengambilan gambar

Pada proses pengambilan gambar BPMPK juga menggandeng beberapa anak berkebutuhan khusus beserta gurunya untuk ikut dalam vproses produksi. Hal ini disampaikan oleh informan Pak Yoyok bahwa: “Biasanya kita menggandeng beberapa sekolah khusus, ya dua sampai tiga orang dalam beberapa video produksi. Kita sampaikan dan tunjukkan kepada masyarakat dengan adanya ABK. Sejauh ini kita mengambil yang Tunarungu untuk video karena kalo tuna netra itu temen-temen yang di Jogja dengan pengembangan radio.”<sup>28</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh informan Pak Jo : “Karena saya biasanya ditarget, kemaren itu perminggu tapi belum sama editingnya. Karena tergantung tiap produsernya dan prosesnya itu sendiri”<sup>29</sup>

Demikian juga tergantung dari tiap judul yang dikerjakan oleh setiap produsernya. Proses tiap pengambilan gambar hingga proses editing juga menyesuaikan dari produser lain serta juga pemain hingga staff lain yang bersangkutan

---

<sup>28</sup> Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

<sup>29</sup> Jo, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.





**Gambar 4.5**

Pengambilan gambar

c. Preview

Setelah semua sudah terselesaikan dari proses pembuatan naskah lalu melakukan pengambilan gambar dan berakhir pada proses editing. Para produser melakukan proses preview kepada seluruh staff dan pemain untuk melihat serta menganalisis apakah memang sesuai dengan sasaran serta tujuan mereka dalam pembuatan video edukasi ini. Hal ini juga disampaikan oleh

informan Pak yoyok : “Biasanya sebelum masuk tahap uji coba dan disebarakan kita biasanya ada proses preview jadi dilihat dulu kan sudah sesuai atau enggak, kalau sekiranya masih ada yang kurang kita tambahi jadi ngedit lagi”,<sup>30</sup>

Tahap ini memang diperlukan ketelitian dalam hal melihat dan menyesuaikan dengan tujuan video.



**Gambar 4.6**

Kegiatan preview video

d. Uji coba

Tahap semua selesai maka akan di uji coba kan di sekolah yang memang bekerjasama dengan BPMPK. Hal ini juga disampaikan oleh informan Pak Jo bahwa: “Kita kan ada menggandeng beberapa sekolah yang biasa kita ajak untuk

---

<sup>30</sup> Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

kerjasama dalam pembuatan video ini. Nah tahap ini diuji cobakan kesekolah tersebut. Baru bisa pakai untuk seluruh sekolah hingga masyarakat lainnya”

Hal tersebut juga ditambah dengan informan Pak Yoyok “Jadi untuk uji coba kita mengambil satu sekolah trus kita upload dichannel *youtube* nya BPMPK”<sup>31</sup>

Jika semua tahap telah terselesaikan maka file video tersebut bisa disevaluasi ke sekolah yang membutuhkan atau bekerjasama bahkan juga bisa untuk di upload ke *youtube*.

Demikian seluruh tahapan proses pembuatan video edukasi yang dalam proses pembuatan hingga berhari-hari.

Media kini sudah beralih fungsi sebagai sumber informasi, seluruh platform media sosial atau yang biasa disebut sosial media bukan lagi tempat untuk sekedar berbagi kebahagiaan lewat foto maupun video. Kini mereka sudah berkembang sesuai dengan zaman. Bahkan, juga bisa menjadi metode komunikasi yang diminati hingga sekarang.

Pada anak yang memiliki ketebatasan pun sudah bisa menerapkan media sebagai alat belajar atau perkembangan diri. Hal ini juga berlaku pada proses video edukasi oleh BPMPK yang sasarannya juga menyangkut

---

<sup>31</sup> Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

anak berkebutuhan khusus. Ini juga dikemukakan oleh informan pak hadi bahwa: “Kita memakai sistem pengajaran langsung dan media sih mbak. Untuk video yang dibuat oleh pihak BPMPK itu sering kita gunakan untuk pembelajaran karena biasanya anak-anak suka jika ada materi video seperti itu”<sup>32</sup>

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya memiliki cara belajarnya untuk berkembang. Dengan adanya video edukasi yang bisa membantu perkembangan proses pertumbuhan ide atau gagasan mereka serta perlu adanya bentuk aplikasi dalam kehidupan. Hal ini juga disampaikan oleh siswa Jauhar : “Biasanya kita sih menggunakan video edukasi buat mata pelajaran Bahasa Indonesia sama mulok (muatan lokal)”<sup>33</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh informan pak jo selaku staff dari BPMPK : “kadang video edukasi yang kita berikan juga nanti akan dipakai mbak kalau sudah melewati standart uji coba. Sudah bisa digunakan diseluruh sekolah”<sup>34</sup>

Demikian membuktikan bahwa video edukasi yang dirancang oleh pihak BPMPK juga bisa menjadi pembelajaran yang membekas dibenak para siswa dan juga mempermudah bagi guru

---

<sup>32</sup> Hadi Agus, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>33</sup> Jauhar, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 19 September 2023.

<sup>34</sup> Jo, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

maupun siswa karena adanya pembelajaran berupa video dengan berbagai animasi atau karakter seseorang. Bahkan, mereka (siswa) menyatakan lebih senang ketika kegiatan belajar mereka juga bisa diiringi oleh video edukasi tersebut.

Komunikasi yang terdapat dalam media sosial *youtube* dari BPMTPK juga memperlihatkan cara kehiduan, ide dan gagasan yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga bisa terbentuk sebuah video edukasi khusus tuna netra besar harapan mampu menyeimbangi anak normal dengan pola berpikir yang baik cenderung cerdas.

Media sosial sangat membantu anak berkebutuhan khusus dari segi informasi hingga perubahan pola pikir. Sehingga, mereka bisa tetap percaya diri dalam mengembangkan apa yang mereka mau melalui media sosial.

Peneliti menjelaskan dampak positifnya sekarang dampak yang didapat dari terlalu cenderung menggunakan media sosial sebagai sahabat dekat, mereka anak berkebutuhan khusus menjadi *people pleasure* sehingga akan terus menyalahkan keadaan jika tidak mau berosialisasi dengan orang baru secara nyata, menjadikan mereka bisa kecanduan bermain media sosial sehingga lupa dengan sekitarnya, dan banyak hal lainnya. Terlepas dari pada itu segala sesuatu yang berlebihan memang tidak baik. Jadi gunakan media sosial sesuai kebutuhan dan porsi masing-masing.

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dapat diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus ?

Komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan pola pikir mereka dengan berkomunikasi. Hal ini juga diungkapkan pak Agus selaku guru pengajar anak berkebutuhan khusus dengan komunikasi interpersonal membantu dalam diri anak menjadi lebih ingin tau mengenai hal-hal yang mampu membuat mereka menemukan gagasan terhadap sesuatu yang menurut mereka menarik.<sup>35</sup>

Komunikasi interpersonal juga mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri pada mereka sebagai bentuk mengasah *skill* seperti membuat video dengan melakukan terjemahan bahasa SIBI dan hal lainnya.

Secara yang sudah peneliti lakukan terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut menemukan kenyamanan saat mereka mengasah sesuatu hal. Dengan kata lain, ini salah satu bentuk mereka untuk berkembang dengan baik dengan komunikasi interpersonal mengenai arah pemahaman, maksud dan tujuan juga mampu memberikan arti yang lebih terkait hal itu. Namun, setiap kelebihan yang dimiliki pada cara berkomunikasi bentuk ini adalah mampu dengan mudah diterapkan oleh setiap

---

<sup>35</sup> Hadi Agus, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

individu Tunarungu dengan visual, gerakan tangan atau menggunakan media sosial. Hal tersebut juga diujarkan salah satu narasumber peneliti yakni Jauhar jika dalam penerapan untuk membantu terbentuknya sebuah kemampuan yang diimbangi dengan pengetahuan maka metode komunikasi interpersonal ini sangat membuat nyaman tiap individu terutama penyandang Tunarungu. Apalagi kita bahkan lebih dimudahkan komunikasi interpersonal dengan menggunakan media sosial.<sup>36</sup> Hal ini juga diperkuat dengan penyampaian narasumber staff BPMPK pak yoyok bahwa dengan kami menggunakan media sosial untuk mereka bisa mengembangkan ide atau gagasan memperluas pengetahuan dengan cara yang unik dan kreatif,<sup>37</sup> ditambah dengan ujaran pak jo bahwa sekarang sudah berada dizaman yang dipermudah dengan teknologi jadi tidak ada alasan untuk terlambat mempelajari sesuatu apalagi dengan media sosial mampu dengan mudah diakses semua orang apalagi dengan anak berkebutuhan khusus seperti mereka.<sup>38</sup>

Peneliti juga mendapat hasil baru bahwa menggunakan komunikasi interpersonal mampu

---

<sup>36</sup> Jauhar, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>37</sup> Pak Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>38</sup> Pak Jo, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

menciptakan personal branding kepada anak berkebutuhan khusus misalnya, anak berkebutuhan khusus pasti tidak dengan mudah menerima kondisi keadaan mereka yang seperti itu mungkin butuh bertahun-tahun mereka dapat bangkit dari masa kelam tersebut. Nah satu hal yang mampu membangkitkan mereka dan bisa dengan mudah untuk menerima keadaan yang diberi Tuhan dengan penerapan komunikasi interpersonal. Dengan mereka menggunakan komunikasi interpersonal mampu membuat mereka merasa bisa lebih baik bahkan lebih dari yang peneliti bayangkan bahwa mereka juga mampu membangun personal branding dengan metode komunikasi interpersonal tersebut seperti, mampu membuat artikel yang menginspirasi sebagai anak berkebutuhan khusus, mampu menciptakan cara bermain sekaligus belajar untuk teman-teman Tunarungu dan banyak lainnya. Jadi memang komunikasi interpersonal dengan sanga mudah diterima dan digunakan sehari-hari baik sebagai bentuk komunikasi atau mencari informasi.

Hal demikian juga terdapat dalam surah Al - Insyirah ayat 6 mengenai segala sesuatu hal yang dirasa sulit pasti terdapat hal yang mudah untuk dilakukan dengan baik. Sesuai dengan ayat tersbut ada juga kolerasi dengan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus bagaimana mereka bisa menggunakan keterbatasan dalam berbicara agar bisa mendapatkan gagasan yang menarik demi



menumbuhkan *skill* untuk mereka bisa menerjang kehidupan dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

Pada saat penerapan komunikasi interpersonal sebagai bahasa mereka sehari-hari menjadi hal yang nyaman ketika digunakan baik menggunakan verbal maupun non verbal. Anak berkebutuhan khusus Tunarungu sudah terbiasa dalam belajar bahasa isyarat. Dengan diimbangi belajar secara terus menerus maka komunikasi interpersonal sudah mereka terapkan dalam keseharian maupun untuk kebutuhan belajar atau yang lainnya.

Komunikasi interpersonal pada diri anak berkebutuhan khusus mudah diterima dan diajarkan dengan baik kepada murid maupun guru pengajar hal ini juga disampaikan oleh Pak Agus serta Jauhar menerapkan komunikasi interpersonal juga mampu mengembangkan pola pikir mereka diimbangi dengan pengetahuan dari media untuk penunjang.

Perspektif Islam terkait komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus juga bisa diambil dari Nabi Muhammad SAW berkomunikasi dengan Allah SWT, melalui para malaikat yang ditugaskan sesuai dengan *jobdesk* nya, para malaikat beberapa ditugaskan untuk menerima wahyu seperti malaikat jibril lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disebarakan walau satu ayat. Pada zaman dahulu meski sudah terdapat komunikasi interpersonal mungkin kita belum tersadar

mengenai hal tersebut. Bahkan, pada zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah digambarkan bagaimana bentuk isyarat melalui verbal maupun non verbal jadi kejadian tersebut bisa menjadi contoh dalam pandangan islam terkait komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, komunikasi interpersonal salah satu cara terbaik yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus untuk menambah ilmu pengetahuan atau memberi ide dan mengasah *skill* yang diminati tiap individu disertai alat bantu media.

2. Bagaimana media sosial *youtube* sebagai penunjang komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus ?

Media sudah menjadi bagian dari hidup manusia semua kegiatan pasti ada satu atau bahkan lebih media yang digunakan. Contohnya ketika bekerja menggunakan sosial media instagram untuk mengetahui *engagement* dari produk yang dijualnya, bahkan ketika belajar pun juga sama menggunakan sosial media misalnya *youtube* untuk melihat gambar lebih jelas yang sudah disampaikan atau dijelaskan oleh guru agar murid-muridnya bisa paham lebih jika kita menyajikan atau menggunakan sosial media *youtube*. Hal ini juga sama tidak halnya untuk siswa-siswi yang sekolah normal, murid-murid dari sekolah luar biasa juga sudah menggunakan media sosial untuk proses mereka dalam belajar. Mereka yang memiliki semangat

tinggi harus kita kembangkan agar tidak terpuruk oleh keadaan yang terkadang membuat mereka down karena tidak sama seperti teman-teman seusianya.

Pengaruh media sosial pada anak berkebutuhan khusus memang tidak bisa menjamin bahwa mereka akan memiliki hal yang positif bahkan juga ada yang negatif. Berikut ada perbedaan hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial terutama *youtube*

Setelah mewawancarai seluruh narasumber peneliti bahwa media sosial terutama *youtube* juga mudah diterima oleh anak berkebutuhan khusus yang lebih bisa menggambarkan isi materi dengan suara dan animasi atau gambar pada video tersebut. Adapun ayat alquran yang sehubungan dengan metode pembelajaran media yang mempermudah anak berkebutuhan khusus untuk belajar.

Surah *An-Nahl* ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
«يَلْمُذِينَ» النحل : ١٢٥

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang

baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”<sup>39</sup>

Hal ini juga disampaikan pada narasumber guru anak berkebutuhan khusus kita sebagai guru tergantung bagaimana anak nyaman dan lebih mudah untuk menerapkan dikehidupan, biasanya juga menggunakan sosial media dengan suara dan gambar yang mendukung biar mereka lebih paham.<sup>40</sup> Sebagai salah satu staff BPMPK yang merancang pembuatan video Pak Jo berharap besar beberapa sekolah yang kita gandeng dapat mempelajari dari video pembelajaran yang sudah dibuat dan mampu dijadiakan acuan untuk mereka.<sup>41</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Pak Yoyok selaku staff yang membuat rancangan video pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus kemaren juga kita menerapkan dan mengambil langsung mereka pada pembuatan videonya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Kemenag, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya, Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, (Surabaya : Halim, 2014), 281.

<sup>40</sup> Hadi Agus, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>41</sup> Jo, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

<sup>42</sup> Yoyok, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 22 Juli 2023.

Beberapa hal yang disampaikan Pak Agus selaku guru mengalami Kesulitan juga dirasakan guru maupun siswa yang menerima pembelajaran dengan video *youtube* itu namun jika dibanding dengan kesulitan terlihat mereka senang jika menggunakan video untuk belajar.<sup>43</sup> Hal yang sama juga dirasakan oleh Jauhar siswa berkebutuhan khusus untuk masalah kesulitan belajar juga ada namun kami terkadang bisa mengatasi dengan mempelajari kembali apalagi ini kan bisa diakses bebas dengan media sosial.<sup>44</sup>

Sehubungan dengan media sosial *youtube* merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan suatu komunikasi interpersonal dengan adanya komunikasi dua arah dan tersampainnya pesan. Hal ini juga terdapat pada hasil wawancara oleh peneliti menemukan bahwa media *youtube* menjadi salah satu alasan anak berkebutuhan khusus untuk mencari informasi serta kebutuhan mengasah perkembangan diri. Media sosial *youtube* juga memiliki peran penting terhadap penyampaian pesan yang diterima atau sebaliknya serta media sosial *youtube* menjadi satu *platform* yang mudah diakses segala jenis umur.

Media sosial *youtube* merupakan hal yang mudah dipelajari oleh semua orang. Dengan penerapan sebagai bentuk komunikasi

---

<sup>43</sup> Hadi Agus, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>44</sup> Jauhar, *Wawancara*, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 19 September 2023.

interpersonal dengan menggunakan media sosial youtube hal yang mudah diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus Tunarungu. *Youtube* tidak hanya memberikan pengaruh yang baik dengan segala fitur yang disediakan untuk penonton dan pengguna namun disisi lain *Youtube* juga memiliki hal negatif yang begitu dahsyat jika terus menerus dilakukan sesuai jawaban narasumber Jauhar dengan menggunakan *youtube* secara terus menerus maka jangka waktu istirahat anggota tubuh yaitu mata akan terus berkuang jika tidak diatur dengan baik biasanya diberi waktu jeda jika tidak maka mata akan memerah karena terlalu lama menatap layar *handphone*.<sup>45</sup>

Kesulitan juga dialami oleh guru pengajar Pak Agus pada saat menyampaikan menggunakan media karena pada dasarnya juga anak-anak yang masih ingin belajar dan bermain jadi para guru disini juga harus memodifikasi sebuah materi atau ilmu yang nantinya diberikan dalam sebuah permainan.<sup>46</sup> Kemungkinan besar anak-anak menyukai hal tersebut karena biasanya juga dikelas sering bosan jadi alangkah lebih baiknya edukasi seperti itu. telah beberapa penyampaian oleh narasumber dengan hal kurang disukai dalam penggunaan media sosial *youtube* tapi disisi lain media sosial *youtube* juga sangatlah membantu dalam proses perkembangan

---

<sup>45</sup> Jauhar, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

<sup>46</sup> Hadi Agus, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan, 23 Agustus 2023.

pada diri anak berkebutuhan khusus Tunarungu. Jika sebuah hal terdapat banyak manfaatnya maka segeralah untuk disebar luaskan jika terhadap hal itu terdapat *mudhoratnya* maka bisa dihentikan.

Dengan demikian pengaruh media sosial *youtube* pada anak berkebutuhan khusus juga bisa menjadi alternatif pada mereka, dengan adanya media juga menambah wawasan bahkan bisa membangun potensi pada diri anak tersebut. *Youtube* kini sebagai media belajar yang menyenangkan apalagi pada anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) sangat terbantu dengan adanya terjemahan dan gerakan animasi sehingga membuat mereka paham dan mudah dimengerti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bedasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu metode komunikasi interpersonal yang mampu digunakan untuk anak berkebutuhan khusus terutama Tunarungu. Dengan ini digunakan untuk mereka mampu mencari informasi untuk menemukan sebuah ide atau gagasan serta dapat mengasah perkembangan diri sesuai minat dan bakat tiap individu. Hal ini juga diungkapkan beberapa narasumber peneliti dengan menggunakan komunikasi interpersonal mampu mempermudah arah dalam hal berkomunikasi selaiian menggunakan SIBI bisa juga menggunakan media yang lain berupa video, media sosial, alat bantu seperti gambar dan lainnya.
2. Media sosial *youtube* sebagai penunjang anak berkebutuhan khusus tunarungu hal yang sudah diterapkan sendiri dizaman sekarang dengan adanya media sosial youtube dengan mudah mereka memperdalam informasi dengan menerapkan perkembangan diri. Dengan menggunakan media sosial *youtube* mampu memberikan arahan bahwa dengan media anak berkebutuhan khusus juga mampu menjadi apa



yang mereka inginkan. Alat penunjang ini juga memberikan kenyamanan dengan audio/video yang ditampilkan sehingga mempermudah untuk proses menggali informasi bagi mereka. Media sosial *youtube* memberikan peluang yang besar kepada mereka untuk berkembang dengan berbagai fitur yang disediakan seperti *short video*, *live streaming* dengan pemberian *addsanse* tiap video yang disajikan. Hal ini selain mengasah *skill* mampu juga memperbaiki ekonomi. Penggunaan video edukasi dari BPMPK mampu menciptakan ruang kerja dalam diri anak berkebutuhan khusus dengan beberapa tujuan dalam setiap video edukasi yang diberikan, selain itu anak berkebutuhan khusus mampu menciptakan video edukasi yang nantinya akan diunggah pada media sosial *youtube* dengan penemuan ide atau gagasan yang baru menurut anak berkebutuhan khusus tersebut.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Peneliti dapat menambah wawasan dengan orang-orang yang lebih ahli dibidangnya dengan beberapa yang pernah ditemui oleh peneliti sehingga mendapatkan hal yang lebih baru dan mendalam lagi.

2. Peneliti seperti ini alangkah lebih baiknya bisa difokuskan beberapa kasus atau masalah yang belum pernah terjadi sehingga dapat menemukan hasil yang lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada salah satu keterbatasan khusus mungkin bisa jika ada dua atau lebih dengan keterbatasan sehingga bisa mengetahui beberapa efisien pada komunikasi interpersonal dan media sosial *youtube*.
2. Penelitian ini masih dengan narasumber yang bisa lebih luas lagi sehingga menerima hasil dari yang sudah diarahkan sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Kemenag. 2014. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim.

### Buku

Anggito Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.

Elvianaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Halik Abdul. 2013. *Komunikasi Sosial*. Makasar : Alauddin University Press.

Hamid Farid dan Budianto Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.

Nasrullah Rulli. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Ronaning, E. Sarmiati, R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.

Vivian Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Sosial*. Jakarta: Kencana.

### Jurnal

Asyharinur dkk. (2023). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. ”, *Jurnal : Pendidikan dan Sains*, 2 (1). 31.

Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelotian Kualitatif. *Jurnal : Teknologi Pendidikan*, 10 (1). 54.

- Erawati, I, Sudjarwo, Sinaga, R. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal : Studi Sosial*, 4 (1). 21.
- Fenny, O. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *ejurnal : Ilmu Komunikasi*, 4 (3), 234.
- Gumilar, G dan Zulfan, I. (2014). Penggunaan Media Sosial Dan Internet Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Dan Promosi Oleh Pengelola Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung. *Jurnal : Kajian Komunikasi*. 2 (1). 86.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal : at-Taqaddum*, 8 (1). 26.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal : Kepariwisataaan*, 10 (1). 65.
- Ilham Junaid. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, *Jurnal : Kepariwisataaan*, 10 (01). 65.
- Liedfray, Tongkotow dkk. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2 (1). 2.
- Mulyadi, Muhammad. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal : Studi Komunikasi*, 15 (1). 131.

- Nida, F. (2014). Persuasi Dalam Media Komunikasi Sosial. *Jurnal : Komunikasi Penyiaran Islam*, 2 (2). 79.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal : Wacana*, 13 (2). 178.
- Nofiaturrahmah, Fifi. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal : QUALITY*, 6 (1). 1-15.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal : Lontar*, 6 (1). 16.
- Pito, H. Abdul. (2018). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal : Diklat Teknis*, 6 (2). 102.
- Rahmad Setiawan dan Kristina Sisilia. (2020). Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal : EMBA*, 8 (1). 69.
- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal : Ilmu Budaya*, 11 (2). 71.
- Samsinar, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam. *Jurnal : Dakwah dan Sosial Keagamaan*. 1 (2). 102.
- Sukadari. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pendidikan Inklusi. *Jurnal : Elementary School*, 7 (2). 337.
- Yanuar U. S.(2013). Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang. *Jurnal : Educational Psychology*, 2 (1). 67.